

Pengaruh Biaya Audit, Sistem Akuntansi Klien, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Jonathan Nainggolan¹, Ferry Adang²

^{1,2}Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia

e-mail: jonathan.1234567@stu.untar.ac.id¹, ferrya@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFORMATION

Article History:

Received by the Editorial Board:
September 23, 2025

Final Revision: September 24, 2025
Published Online: September 24, 2025

Keywords:

audit quality, audit fees, client accounting
system, time budget pressure

Correspondence:

Telp./ Hp : -

E-mail :

jonathan.1234567@stu.untar.ac.id

A B S T R A C T

This study examines the influence of audit fees, client accounting systems, and time budget pressure on audit quality. Data were collected through a survey involving 59 auditors working at public accounting firms in Jakarta. The findings revealed that client accounting systems and time budget pressure significantly affect audit quality, while audit fees have no significant impact. A robust client accounting system enhances the effectiveness of audit procedures, providing auditors with accurate and reliable financial data. Conversely, time budget pressure can either improve audit quality through efficiency or compromise it by neglecting important steps, depending on the auditor's experience and time management skills. Surprisingly, the study found a positive effect of time budget pressure on audit quality, suggesting the role of enhanced focus and resource allocation under strict deadlines. These results contribute to a deeper understanding of the dynamic interactions between external factors and internal auditor competencies, emphasizing the need for effective training and professional development in the audit field.

1. PENDAHULUAN

Pengguna laporan keuangan selalu mencari informasi yang andal dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan mereka. Informasi keuangan yang dapat dipercaya hanya dapat dihasilkan melalui proses audit independen yang berkualitas (Andriani et al., 2020). Proses audit ini bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif (Nugroho, 2018). Dalam konteks ini, peran auditor independen menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan (Ritonga, 2024).

Kualitas audit menjadi perhatian utama karena banyaknya kasus pelanggaran yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pelanggaran ini tidak hanya mencederai reputasi profesi akuntan publik, tetapi juga mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. Beberapa kasus bahkan mengakibatkan pencabutan izin operasional oleh Kementerian Keuangan karena pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat menentukan integritas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan (Wahyuni, 2022).

Berbagai faktor memengaruhi kualitas audit, seperti biaya audit, sistem akuntansi klien, dan tekanan anggaran waktu. Biaya audit, sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan auditor, seringkali menjadi

cerminan tingkat usaha dan sumber daya yang dicurahkan auditor selama proses audit. Biaya yang memadai diharapkan dapat mendukung pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh, namun ada pula pendapat bahwa biaya audit yang rendah dapat memengaruhi independensi auditor, sehingga menurunkan kualitas audit (DeFond & Zhang, 2014; Ghafran & O'Sullivan, 2017).

Selain itu, sistem akuntansi klien memainkan peran krusial dalam mendukung efektivitas audit. Sistem akuntansi yang baik membantu auditor mengakses informasi yang relevan dengan mudah, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan transparansi laporan keuangan. Sebaliknya, sistem akuntansi yang lemah dapat meningkatkan risiko audit dan memerlukan upaya tambahan dari auditor untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan (Aini et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas sistem akuntansi klien menjadi salah satu determinan utama dalam menentukan kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu juga menjadi tantangan signifikan dalam menjaga kualitas audit. Auditor seringkali dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, yang dapat memengaruhi proses pengumpulan bukti dan pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, tekanan waktu dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih efisien, namun pada situasi tertentu, hal ini juga dapat mengakibatkan pengabaian langkah-langkah penting dalam program audit (Latifa & Ghazali, 2015). Oleh karena itu, pengelolaan tekanan waktu yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya audit, sistem akuntansi klien, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya konsentrasi KAP di Jakarta dan adanya kasus pencabutan izin operasional beberapa KAP di wilayah ini akibat pelanggaran standar audit. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris yang dapat digunakan oleh praktisi dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pandangan mengenai pengaruh masing-masing faktor terhadap kualitas audit. Misalnya, penelitian Arisinta (2013) menemukan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara Siregar et al. (2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Di sisi lain, sistem akuntansi klien secara konsisten ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sebagaimana diungkapkan oleh (Janvrin et al., 2020). Namun, pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit masih menjadi perdebatan, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif (Arisinta, 2013).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengklarifikasi pengaruh biaya audit, sistem akuntansi klien, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi auditor, klien, dan regulator untuk meningkatkan kualitas audit melalui pengelolaan faktor-faktor tersebut secara lebih efektif.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontrak, menurut (Scott, 2022), menjelaskan bahwa hubungan antara auditor dan klien merupakan bagian dari serangkaian kontrak dalam firma akuntansi. Auditor bertindak sebagai pihak independen untuk memeriksa apakah manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini, auditor memberikan opini mengenai laporan keuangan, termasuk potensi kelangsungan hidup perusahaan. Kontrak antara klien dan auditor harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mempertahankan independensi auditor. Salah satu mekanisme yang disarankan untuk menjaga independensi adalah rotasi audit yang diwajibkan (Hayes, 2016).

Teori Perkembangan Moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1958) menggambarkan proses pengambilan keputusan moral yang berkembang seiring waktu. Perilaku etis auditor diharapkan mencerminkan norma sosial yang diterima secara luas, termasuk keadilan dalam pelaksanaan audit. Faktor-faktor seperti pengalaman individu, lingkungan organisasi, dan masyarakat umum dapat memengaruhi perilaku etis auditor.

Motivasi auditor bergantung pada hubungan antara usaha, kinerja, penghargaan, dan pemenuhan tujuan pribadi. Auditor yang merasa sistem evaluasi kinerja adil dan netral cenderung memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, tekanan waktu yang berlebihan dapat mendorong auditor untuk mengambil jalan pintas demi menyelesaikan tugas, meskipun hal ini dapat melanggar prosedur audit (Farinna, 2019).

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material dan melaporkannya secara akurat dalam laporan audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh atribut auditor dan proses audit, termasuk kepatuhan terhadap standar audit dan akurasi laporan. Sistem akuntansi yang baik, transparansi, dan tingkat kepercayaan pengguna laporan juga menjadi indikator penting kualitas audit (Halim, 2021).

Biaya audit mencerminkan tingkat upaya auditor dalam melaksanakan audit. Biaya yang lebih tinggi dapat mencerminkan risiko tambahan yang dihadapi auditor atau efisiensi audit yang lebih besar (Fond & Zhang, 2014). Penelitian (Arisinta, 2013) menunjukkan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, penelitian lain seperti (Siregar et al., 2012) menemukan bahwa biaya audit justru memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Sistem akuntansi klien menjadi elemen penting yang memengaruhi kualitas audit. Sistem yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi mempermudah auditor dalam menganalisis informasi, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan efisiensi audit. Janvrin et al. (2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, sistem yang lemah dapat meningkatkan risiko kesalahan dan menghambat auditor dalam menjalankan tugasnya (Agustian, 2023).

Tekanan anggaran waktu adalah situasi di mana auditor harus menyelesaikan audit dalam tenggat waktu yang ketat. Tekanan ini dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih efisien, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas audit jika langkah penting diabaikan. Tekanan waktu yang dikelola dengan baik justru dapat meningkatkan produktivitas auditor. Namun, tekanan yang terlalu tinggi berisiko menurunkan kualitas audit (Arisinta, 2013).

Biaya audit dianggap sebagai indikator tingkat usaha dan sumber daya yang dialokasikan auditor dalam pelaksanaan audit. Berdasarkan penelitian Arisinta (2013), biaya audit yang lebih tinggi diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sistem akuntansi klien yang terstruktur dengan baik memudahkan auditor dalam memperoleh data yang relevan dan mendukung proses audit yang lebih efektif. Berdasarkan penelitian Janvrin et al. (2020), sistem akuntansi klien yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Sistem akuntansi klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tekanan waktu yang dikelola dengan baik dapat memotivasi auditor untuk menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas. Berdasarkan penelitian (Wahyuni, 2022), hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh biaya audit, sistem akuntansi klien, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang dengan skala Likert untuk mengukur variabel penelitian, di mana responden diminta memberikan penilaian terhadap berbagai pernyataan terkait variabel yang diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta.

Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di Jakarta, berjumlah 400 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketelitian (margin of error) sebesar 12%. Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 responden. Responden dipilih menggunakan teknik sampling acak, memastikan bahwa semua auditor di populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Dalam model ini, Y mewakili opini audit going concern, X_1 adalah debt default yang diukur dengan variabel dummy (1 untuk perusahaan yang mengalami default, 0 untuk yang tidak), X_2 adalah ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset $\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$, dan X_3 adalah prior opinion, yang juga diukur dengan variabel dummy (1 jika perusahaan menerima opini going concern pada

tahun sebelumnya, 0 jika tidak). β_0 merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, sedangkan ϵ merepresentasikan error term atau kesalahan model.

Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang relevan, sesuai dengan definisi operasional yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, mencakup uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), uji ANOVA, dan interpretasi koefisien regresi. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan kualitas audit, serta implikasinya terhadap praktik audit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Laki-laki	18	30.5	30.5	30.5
Peremp uan	41	69.5	69.5	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 41 orang atau 69,5% dari total 59 responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 18 orang atau 30,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dominasi partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki dalam sampel penelitian ini, dengan akumulasi persentase mencapai 100%. Komposisi ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi jenis kelamin responden dalam konteks penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Usia

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Usia

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
< 5 Tahun	14	23.7	23.7	23.7
25-35 Tahun	24	40.7	40.7	64.4
36-45 Tahun	14	23.7	23.7	88.1
> 45 Tahun	7	11.9	11.9	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.2, analisis deskriptif data usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 25-35 tahun, sebanyak 24 orang atau 40,7% dari total 59 responden. Kelompok usia < 25 tahun dan 36-45 tahun masing-masing memiliki jumlah responden yang sama, yaitu 14 orang atau 23,7%. Sementara itu, responden berusia > 45 tahun adalah yang paling sedikit, berjumlah 7 orang atau 11,9%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada usia

produktif, dengan akumulasi persentase seluruh kategori usia mencapai 100%.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Pengalaman Kerja

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
<5 Tahun	29	49.2	49.2	49.2
5-10 Tahun	20	33.9	33.9	83.1
> 10 Tahun	10	16.9	16.9	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3, analisis deskriptif data pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 29 orang atau 49,2% dari total 59 responden. Responden dengan pengalaman kerja 5-10 tahun berjumlah 20 orang atau 33,9%, sementara responden dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun adalah yang paling sedikit, sebanyak 10 orang atau 16,9%.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Terakhir

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
D3	16	27.1	27.1	27.1
S1	37	62.7	62.7	89.8
S2/S3	6	10.2	10.2	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4, analisis deskriptif data pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 37 orang atau 62,7% dari total 59 responden. Responden dengan pendidikan terakhir Diploma 3 (D3) berjumlah 16 orang atau 27,1%, sedangkan responden dengan pendidikan Strata 2 atau Strata 3 (S2/S3) merupakan kelompok terkecil, sebanyak 6 orang atau 10,2%.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72486097
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk residual unstandardized menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,356 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,060. Karena nilai p (0,060) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, maka kita gagal menolak hipotesis nol. Ini berarti data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, atau dengan kata lain, data residual dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.759	1.771

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Sistem Akuntansi Klien, Biaya Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.6, ringkasan model regresi, nilai R sebesar 0,879 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen (Tekanan Anggaran Waktu, Sistem Akuntansi Klien, dan Biaya Audit) dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Nilai R Square sebesar 0,772 berarti bahwa sekitar 77,2% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,759 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi ini menggambarkan data, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,771 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis ANNOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	583.950	3	194.650	62.041	.000 ^b
Residual	172.558	55	3.137		
Total	756.508	58			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Sistem Akuntansi Klien, Biaya Audit

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit secara signifikan. Nilai F sebesar 62,041 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat baik dalam menjelaskan variasi pada

variabel dependen (Kualitas Audit). Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 (0,000) mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (Tekanan Anggaran Waktu, Sistem Akuntansi Klien, dan Biaya Audit) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Sum of Squares untuk regresi sebesar 583,950, dengan df (derajat kebebasan) sebanyak 3, dan Mean Square sebesar 194,650. Sementara itu, residual sum of squares sebesar 172,558 dengan df 55, menunjukkan sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total sum of squares sebesar 756,508 menggambarkan total variasi dalam data.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.798	1.407		1.988	.052
Biaya Audit	-.056	.165	-.056	-.341	.734
1 Sistem Akuntansi Klien	.405	.157	.412	2.576	.013
Tekanan Anggaran Waktu	.536	.175	.541	3.058	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil analisis regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Nilai konstanta dalam model adalah 2,798 dengan nilai t sebesar 1,988 dan p sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Biaya Audit, Sistem Akuntansi Klien, dan Tekanan Anggaran Waktu) bernilai nol, Kualitas Audit bernilai 2,798. Namun, p-value yang sedikit lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa konstanta tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien untuk Biaya Audit adalah -0,056 dengan t sebesar -0,341 dan p sebesar 0,734, yang menunjukkan bahwa Biaya Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Meskipun koefisien negatif mengindikasikan peningkatan Biaya Audit dapat menurunkan Kualitas Audit, efek ini tidak signifikan dalam model. Sebaliknya, Sistem Akuntansi Klien memiliki koefisien positif sebesar 0,405 dengan t sebesar 2,576 dan p sebesar 0,013, yang berarti bahwa sistem

akuntansi klien yang lebih baik secara signifikan meningkatkan Kualitas Audit.

Selanjutnya, Tekanan Anggaran Waktu memiliki koefisien positif sebesar 0,536 dengan t sebesar 3,058 dan p sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang lebih besar secara signifikan meningkatkan Kualitas Audit, kemungkinan karena upaya yang lebih besar dilakukan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat. Dengan demikian, model regresi linear berganda yang disusun adalah:

$$Y = 2.798 - 0.056X_1 + 0.405X_2 + 0.536X_3 + \epsilon$$

di mana X_1 adalah Biaya Audit, X_2 adalah Sistem Akuntansi Klien, dan X_3 adalah Tekanan Anggaran Waktu. Model ini menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Klien dan Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sementara Biaya Audit tidak berpengaruh signifikan.

4.3 Pembahasan

Sistem Akuntansi Klien terbukti memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti Octavia dan Susilo (2022), yang menegaskan bahwa pemahaman auditor terhadap sistem akuntansi klien berkontribusi pada hasil audit yang lebih akurat. Selain itu, tekanan anggaran waktu juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit dalam penelitian ini, berbeda dengan pandangan umum yang menyebut tekanan waktu sering berdampak negatif. Pengalaman dan keterampilan auditor menjadi faktor kunci yang memungkinkan mereka bekerja secara efisien di bawah tekanan waktu. Biaya Audit, meskipun diukur, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kompetensi auditor, pemahaman terhadap sistem akuntansi klien, dan manajemen waktu lebih berperan dibandingkan besarnya biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan pemahaman auditor terhadap sistem akuntansi klien untuk mendukung hasil audit yang berkualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang cara memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan audit yang akurat dan objektif, tanpa terlalu bergantung pada alokasi biaya yang besar.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh sistem akuntansi klien dan tekanan anggaran waktu, sementara biaya audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sistem akuntansi klien yang baik, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi memberikan kemudahan bagi auditor

untuk mengakses data yang relevan dan melakukan audit yang lebih efektif. Hal ini mencerminkan bahwa perbaikan pada sistem akuntansi klien dapat secara langsung meningkatkan kualitas audit. Selain itu, tekanan anggaran waktu, yang sering dianggap sebagai faktor negatif, dalam konteks penelitian ini justru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang terlatih dan berpengalaman mampu bekerja lebih efisien di bawah tekanan waktu. Sebaliknya, biaya audit, meskipun penting, tidak ditemukan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian ini. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor internal, seperti kompetensi auditor dan pemahaman terhadap sistem klien, lebih berperan dalam menentukan hasil audit yang berkualitas dibandingkan hanya besarnya biaya yang dikeluarkan.

Disarankan agar perusahaan memperkuat sistem akuntansi mereka untuk mendukung proses audit yang lebih efektif. Auditor juga perlu terus meningkatkan kompetensi, terutama dalam manajemen waktu, untuk menjaga kualitas audit meskipun di bawah tekanan. Selain itu, KAP harus memastikan alokasi waktu yang memadai untuk setiap audit guna meminimalkan risiko kesalahan akibat terburu-buru. Upaya kolektif dari auditor, klien, dan regulator diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung audit berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D. (2023). *Pengaruh Kinerja Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Persero Di Kota Bandung)*. STIE Ekuitas.
- Aini, R. N., Krisnawati, H., & Andini, R. (2024). The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Public Accounting Firm (Kap) Size On Audit Quality (Study On Banking Companies Listed On The BEI, 2020-2022). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 19(2), 216–224.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117–126.
- Arisinta, O. (2013). The effect of competence, independence, time budget pressure, and audit fees on audit quality at a public accounting firm in Surabaya. *Journal of Economics and Business*, 13(3), 266–278.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Farinna, D. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Universitas Sriwijaya*, 2.
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *The British Accounting Review*, 49(6), 578–593.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75–82.
- Hayes, T. (2016). Strategies For Teaching Professional Skepticism In The Classroom: Evidence From Senior-Level Auditing Students. *International Journal of Business, Accounting & Finance*, 10(2).
- Janvrin, D. J., Mascha, M. F., & Lamboy-Ruiz, M. A. (2020). SOX 404 (b) audits: Evidence from auditing the financial close process of the accounting system. *Journal of Information Systems*, 34(3), 77–103.
- Kohlberg, L. (1958). *The development of modes of moral thinking and choice in the years 10 to 16*. The University of Chicago.
- Latifa, D. A., & Ghazali, I. (2015). *Budaya Etis Memediasi Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu Dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nugroho, S. D. N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 323–336.
- Scott, G. K. (2022). *The Impact of Auditing Practices on Service Delivery in the District Assemblies of Ghana*.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55–74.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).